

**Pengelolaan Program Praktisi Mengajar di Perguruan Tinggi:
Studi Kasus di Universitas Jenderal Soedirman Tahun 2022**

*Management of the Teaching Practitioner Program in Higher Education :
A Case Study at Jenderal Soedirman Universty in 2022*

Wisnu Widjanarko¹, Juni Sumarmono², Yugi R Ahadiyat³

¹²³ Universitas Jenderal Soedirman

Corresponding author : wisnuwidjanarko@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Program Praktisi Mengajar merupakan salah satu program transformasi pendidikan tinggi yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam upaya mempersiapkan lulusan yang unggul, berdayasaing serta adaptif dengan situasi industri, dunia usaha dan kerja (IDUKA) sedini mungkin. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan mendapatkan pengetahuan dan wawasan dari praktisi, termasuk peluang kolaborasi kampus dengan korporasi dalam pengembangan tridharma perguruan tinggi. Salah satu perguruan tinggi yang mengikuti program ini adalah Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) pada tahun 2022. Riset ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Unsoed diimplementasikan melalui skema program Praktisi Mengajar. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Ada pun analisa data dilakukan dengan menggunakan model Mills & Huberman, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan : 1) pengelolaan program bersifat terpusat di tingkat universitas, mulai dari penyusunan proposal, bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi serta pelaporan; 2) pengelolaan perkuliahan, mulai dari pemilihan dosen praktisi dan konten rencana pembelajaran diserahkan sepenuhnya kepada dosen pengampu dan/atau program studi; 3) layanan informasi, supervisi, asistensi termasuk penanganan keluhan dalam pengelolaan program difasilitasi oleh kementerian melalui ragam aplikasi teknologi informasi seperti laman resmi, media sosial, surat elektronik serta aplikasi pesan pada ponsel cerdas.

Kata Kunci: MBKM, Praktisi Mengajar, Perguruan Tinggi

Korespondensi:

Wisnu Widjanarko, Universitas Jenderal Soedirman, Jl. Prof HR Bunyamin 708 Purwokerto.

Email: wisnuwidjanarko@unsoed.ac.id Mobile: 081395436658

LATAR BELAKANG

Sumberdaya manusia (SDM) yang unggul dan berdayasaing sesungguhnya menjadi kebutuhan fundamental bagi suatu bangsa untuk tumbuh, berkembang melalui dinamika dan tantangan kehidupan. Pendidikan memiliki peran strategis dalam mewujudkan hal tersebut, khususnya dalam memastikan kualifikasi dan kompetensi yang dihasilkan mampu memenuhi apa yang dibutuhkan masyarakat, industri maupun dunia usaha dan kerja. Keselarasan tersebut penting adanya, mengingat intelektualitas dan profesionalisme adalah sebuah manifestasi dari artikulasi pengetahuan, keterampilan serta sikap mental yang merefleksikan produktivitas sekaligus kecerdasan yang memampukan peradaban menjadi terkemuka sesuai dengan zamannya. (Dung, 2021; Irawan et al., 2021). Melalui kualitas pembelajaran, maka potensi kecerdasan tersebut dapat segera direfleksikan melalui kesegeraan dalam bekerja, berwirausaha atau partisipasi produktif kontributif lainnya di masyarakat. (Boateng et al., 2015).

Hal ini berlaku di Indonesia melalui kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), sebuah kebijakan transformasi pendidikan yang mempersiapkan lulusan yang unggul dan berdayasaing di masa depan dengan berbasis pada kemerdekaan belajar sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa serta memberi ruang luas pada peran seluruh komponen masyarakat – termasuk industri, dunia usaha dan kerja (IDUKA) – dalam berperanserta pada penyiapan tersebut. Kebijakan tersebut mendorong sivitas akademika – mahasiswa dan dosen – untuk ambil bagian untuk berkegiatan di luar kampus sebagai media elaborasi kapasitasnya, termasuk memfasilitasi pihak eksternal untuk

memberikan pengayaan pembelajaran di kampus, sehingga keselarasan antara kebutuhan IDUKA dan kualifikasi yang dihasilkan perguruan tinggi dapat terpenuhi. Tidak hanya bersifat pemenuhan kapasitas individual belaka, sejatinya MBKM juga membangun nasionalisme, khususnya melalui kepekaan terhadap derajat literasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam tumbuh berkembang serta bersiapnya suatu bangsa memasuki era kompetitif di masa depan. (Anugrah, 2021; Arisandi et al., 2022; Fauziah & Vantissha, 2021; Jaryono et al., 2022; Lusiana et al., 2022; Masitoh et al., 2021; Rahayu et al., 2022; Widjanarko et al., 2021)

Saat ini Indonesia tengah mempersiapkan situasi bonus demografis di mana usia produktif (15-64 tahun) akan menempati proporsi lebih dari 60 % jumlah penduduk. Hal ini merupakan potensi yang luar biasa bila teroptimalkan dengan baik. Namun demikian, terdapat situasi di mana 9,1 juta dari 140,15 juta angkatan kerja masih menganggur dan 8 dari 10 perusahaan di Indonesia masih kesulitan mendapatkan lulusan perguruan tinggi dalam negeri yang siap pakai. Gambaran tersebut menunjukkan adanya fenomena kesenjangan antara pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dipelajari di kampus dengan kebutuhan yang ada di dunia kerja. (Diktiristek, 2022). Situasi ini tentunya membutuhkan pencermatan khusus, mengingat besarnya potensi sumberdaya manusia yang dimiliki oleh bangsa ini, namun di sisi lain perlu upaya tersendiri yang bersifat transformatif dalam menghadapi situasi diskrepantif tersebut.

Program Praktisi Mengajar yang diselenggarakan oleh Kemdikbudristek pada tahun 2022 diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran bagi mahasiswa yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja dan profesional, memberikan kesempatan kepada perguruan tinggi untuk berkolaborasi dengan praktisi dunia kerja dalam merancang pembelajaran berpendekatan praktisi dan aplikatif sekaligus menjadi sarana untuk menjembatani kesenjangan antara perguruan tinggi dan IDUKA. Salah satu perguruan tinggi yang mengikuti program ini adalah Unsoed, sebuah perguruan tinggi negeri yang berada di Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Keunikan dari program ini adalah tawaran skema yang bersifat kompetitif melalui laman <https://praktisi.mengajar.id> serta masing-masing pihak – kampus dan praktisi – bersifat proaktif untuk mendaftar untuk berkolaborasi dalam platform tersebut. Hal ini sesungguhnya sejalan dengan semangat kebijakan MBKM di mana pemerintah memberikan ruang yang lebih luas kepada pemangku kepentingan untuk berperanserta dalam proses penyiapan sumberdaya manusia di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode analisis isi kualitatif. Subjek riset adalah program praktisi mengajar bersumber hibah Kemdikbudristek yang diselenggarakan di Unsoed pada semester gasal tahun akademik 2022/2023. Ada pun objek dalam penelitian ini adalah proses pengelolaan program tersebut sebagai implementasi kebijakan MBKM. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi kegiatan serta dokumentasi *logbook* laporan kegiatan. Sedangkan teknik analisa yang digunakan adalah dengan analisa interaktif berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

HASIL PENELITIAN

Program Praktisi Mengajar (PM) yang diselenggarakan di Unsoed pada tahun 2022 merupakan kali pertama yang diikuti oleh perguruan tinggi tersebut melalui skema hibah Kemdikbudristek. Namun demikian, kegiatan pelibatan praktisi untuk mengajar di kampus di Unsoed sesungguhnya telah dilakukan, namun dengan skema pembiayaan internal ataupun skema lainnya. Terdapat 22 praktisi yang berkolaborasi dalam pembelajaran di 23 matakuliah yang diselenggarakan pada kurun waktu sampai dengan ujian tengah semester.

Pada tahapan pra pelaksanaan atau perencanaan ini, terdapat empat sub aktivitas yakni sosialisasi dari pimpinan, pembentukan tim penyusunan tim proposal, inventarisasi mata kuliah untuk berkolaborasi, serta mengikuti tahapan seleksi. Sub-sub aktivitas tersebut berada pada tiga kluster aktivitas, yakni kluster universitas, fakultas-program studi dan antarmuka universitas-pengelola program di kementerian. Sub aktivitas pertama yakni sosialisasi dari pimpinan universitas, adalah dengan penyampaian informasi secara kelembagaan terkait adanya program ini sebagai bagian dari implementasi MBKM dan peningkatan kinerja utama institusi. Sosialisasi dipimpin langsung oleh rektor bersama wakil rektor bidang akademik dan ketua lembaga pengembangan pembelajaran dan penjaminan mutu dan diikuti oleh seluruh pimpinan fakultas yang ada. Pada sosialisasi tersebut, hal yang ditekankan oleh pimpinan universitas adalah kemanfaatan program tersebut dalam memperkaya kualitas pembelajaran, khususnya memberi perspektif dari IDUKA kepada mahasiswa tentang kebutuhan dan tantangan pekerjaan yang akan dihadapi setelah lulus nanti. Selain itu, pimpinan universitas juga memberikan gambaran benefit bagi dosen, khususnya dengan berjejaring sehingga dapat juga untuk mengembangkan kolaborasi riset dan pengabdian kepada masyarakat.

Sub aktivitas kedua adalah membuat tim penyusun proposal hibah praktisi mengajar. Pada tahapan ini, pimpinan universitas menunjuk satu orang sebagai koordinator perguruan tinggi dan sekaligus tim penyusun proposal yang terdiri dari lintas unit kerja, yakni Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu, Lembaga Pengembangan Teknologi dan Sistem Informasi, dan Biro Akademik Unsoed. Hal ini mengingat konten dari proposal yang diajukan meliputi hal-hal yang menjadi tugas, kewenangan dan kapasitas yang dimiliki oleh masing-masing unit kerja. Ada pun sub aktivitas ketiga adalah inventarisasi mata kuliah di program-program studi yang diajukan untuk berkolaborasi. Setiap fakultas memiliki otonomi untuk memilih program studi dan mata kuliah yang diusulkan, dengan memenuhi kaidah-kaidah seperti kejelasan deskripsi, ketersediaan RPS (Rencana Pembelajaran Semester), usulan praktisi yang dibutuhkan serta waktu yang dibutuhkan.

Selanjutnya di sub aktivitas keempat, adalah menyusun, mengkompilasi dan mengunggah proposal. Koordinator PT selanjutnya melakukan fungsi layanan pra-akademik secara digital, berupa koordinasi dengan praktisi, mengunggah usulan kelas serta memastikan prasyarat administrasi terpenuhi. Pada tahapan ini, pengelola program di kementerian memfasilitasi dengan adanya bimbingan teknis secara daring serta asistensi melalui diskusi di WAG. Seluruh aktivitas persiapan terklastrer pada sejumlah domain kewenangan, yakni universitas, fakultas/program studi dan antarmuka universitas serta fakultas dengan pihak eksternal. Sosialisasi, penetapan tim penyusun proposal dan penyusunan proposal berada di klastrer universitas. Ada pun pada klastrer fakultas/program studi adalah pada pemilihan dan konten mata kuliah serta praktisi yang diajukan. Sedangkan pada klastrer antarmuka berlangsung pada dua sub klastrer, yakni subklastrer antarmuka fakultas/program studi dengan kandidat praktisi yang hendak berkolaborasi serta subklastrer universitas dengan pengelola program di kementerian. Untuk aktivitas antarmuka antara universitas dengan pengelola program semuanya menggunakan platform digital, yakni melalui laman <https://praktisimengajar.id/>, layanan aplikasi pesan melalui ponsel cerdas, media sosial serta surat elektronik.

Selanjutnya, dalam tahapan pelaksanaan, melalui mekanisme seleksi di tingkat kementerian, maka dari 28 usulan mata kuliah terdapat 23 mata kuliah yang disetujui untuk difasilitasi dalam program PM tersebut. 22 mata kuliah menggunakan skema kolaborasi pendek (4-10 jam tatap muka / semester) dan 1 mata kuliah menggunakan skema kolaborasi intensif (15-41 jam tatap muka / semester) yang keseluruhannya dilaksanakan secara daring. Pengelolaan secara substantif bidang keilmuan menjadi tanggung jawab dosen pengampu di bawah supervisi program studi dan fakultas, baik dalam bahan kajian maupun metode pembelajarannya. Pengelolaan secara administratif menjadi tanggung jawab dosen pengampu, praktisi dan koordinator PT untuk memastikan isian pada platform terpenuhi, sebagai bentuk akuntabilitas kinerja dan dasar pembayaran honor bagi praktisi (kecuali yang pro bono). Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh Koordinator PT baik secara langsung kepada dosen pengampu dan/atau melalui Wakil Dekan Bidang Akademik / Koordinator Program Studi, termasuk pelaporan kemajuan oleh Koordinator PT serta pelaporan tutup kolaborasi oleh dosen pengampu bersama-sama dengan praktisi. Seluruh aktivitas dalam pelaksanaan berada dalam model klastrer antarmuka, yakni fakultas/program studi dengan praktisi yang merupakan mitra dalam pembelajaran, serta universitas dengan pengelola di kementerian dalam mengadministrasi pelaporan, termasuk memfasilitasi dinamika yang berlangsung dalam penyelenggaraan program ini pada tataran teknis.

PEMBAHASAN

Program Praktisi Mengajar merupakan sebuah terobosan kebijakan Kemdikbudristek dalam pengayaan pembelajaran di perguruan tinggi. Melalui program ini, mahasiswa mendapatkan perspektif masa depan dalam rangka memperkuat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menjadi kebutuhan industri, dunia usaha dan kerja. Program ini menjadi sebuah manifestasi komitmen kementerian dalam mengakselerasi transformasi pendidikan tinggi dalam mengoptimasi kualitas lulusan, dosen serta kurikulum dan pembelajaran. Kekhasan dari program ini dalam implementasinya di Unsoed adalah melibatkan setidaknya-tidaknnya lima aktor pemangku kepentingan, yakni 1) kementerian sebagai penyelenggara program; 2) universitas / fakultas / program studi sebagai fasilitator pembelajaran; 3) dosen pengampu matakuliah sebagai pengelola pembelajaran pada matakuliah, 4) praktisi sebagai dosen yang memberikan materi perkuliahan sesuai rencana pembelajaran yang telah ditetapkan pada matakuliah tersebut, dan 5) mahasiswa sebagai penerima manfaat pembelajaran.

Dinamika dalam penyelenggaraan menunjukkan bahwa pengelolaan program bersifat terpusat di tingkat universitas, mulai dari penyusunan proposal, bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi serta pelaporan. Selanjutnya, mekanisme pengelolaan perkuliahan, mulai dari pemilihan dosen praktisi dan konten rencana pembelajaran diserahkan sepenuhnya kepada dosen pengampu dan/atau program studi. Selain itu, konsekuensi interaksi antarpemangku kepentingan tentunya membutuhkan suatu layanan informasi, supervisi, asistensi termasuk penanganan keluhan dalam

pengelolaan program. Berkenaan dengan hal ini, maka seluruh mekanisme komunikasi difasilitasi oleh kementerian melalui ragam aplikasi teknologi informasi seperti laman resmi, media sosial, surat elektronik serta aplikasi pesan pada ponsel cerdas.

Untuk ini, maka setidaknya tiga aspek penting yang perlu mendapatkan pencermatan, yakni penyalarsan tata kelola, pengelolaan perkuliahan, dan komunikasi antarpemangku kepentingan. Penyalarsan tata kelola pilar strategis dalam rangka memastikan perencanaan, penyelenggaraan, pengendalian sampai evaluasi dapat berjalan dengan efektif, efisien serta sesuai dengan tujuan program. Tata kelola akan membantu setiap pihak yang berkepentingan dalam program ini, yakni perguruan tinggi, praktisi serta pengelola program di kementerian memahami wewenang, tanggungjawab masing-masing dalam penyelenggaraan kegiatan. Selain itu, pengelolaan perkuliahan menjadi titik krusial sekaligus substansi dari tujuan program ini. Praktisi yang hendak dilibatkan harus dipastikan memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagaimana yang dibutuhkan untuk memenuhi Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang bermuara pada Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Keputusan untuk memilih praktisi dalam berkolaborasi menjadi hak otonom dosen pengampu mata kuliah dengan sepersetujuan Koordinator / Ketua Program Studi dan diketahui oleh pimpinan fakultas sebagai Unit Pengelola Program Studi (UPPS). Hal yang tidak kalah penting adalah frekuensi dan kualitas komunikasi antarpemangku kepentingan. Meskipun regulasi dan informasi teknis telah disediakan melalui laman resmi, namun karena faktor-faktor yang bersifat teknis dimungkinkan terjadinya ketidaksesuaian dengan rencana awal. Oleh karenanya, menjadi sangat penting tersedianya fasilitasi layanan baik yang sifatnya pemenuhan kecukupan informasi ataupun respon atas kendala teknis yang ada dalam pelaksanaan program, melalui berbagai platform media.

Salah satu yang perlu mendapatkan atensi dalam penyelenggaraan kegiatan ini adalah penyederhanaan mekanisme proses pelibatan praktisi dalam tahapan pra pelaksanaan, khususnya pada yang sifatnya pengisian dokumen administratif. Kelengkapan ini harus tetap ada sebagai bentuk akuntabilitas sebagai konsekuensi logis mekanisme keuangan negara. Hanya saja, mekanisme melengkapinya akan jauh lebih baik apabila status pratisi telah diterima kolaborasinya. Selain itu, perlu adanya penyempurnaan mekanisme pengendalian program, di mana Koordinator Perguruan Tinggi selain melaporkan langsung kepada pelaksana program di kementerian juga secara kesisteman sekaligus melaporkan kepada unit kerja di universitasnya yang bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan kegiatan MBKM. Hal strategis yang menjadikan program ini dapat berjalan dengan baik, adalah dukungan dan komitmen pimpinan universitas terhadap pelaksanaan program, respon cepat dari pengelola program studi/fakultas atas adanya program ini, termasuk kecepatan merespon dari pihak kementerian pada saat pelaksana di universitas membutuhkan informasi atau menghadapi kendala di lapangan.

KESIMPULAN

Program Praktisi Mengajar yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi merupakan upaya akselerasi upaya pengayaan mutu pembelajaran yang mendekatkan perspektif akademik dengan dinamika industri, dunia usaha dan kerja. Sebagai sebuah program yang baru, maka dibutuhkan suatu pengelolaan yang terintegrasi antara pihak kampus, praktisi maupun kementerian. Selain itu, untuk menjaga kualitas dan kesesuaian dengan capaian pembelajaran, maka peran dosen pengampu bersama program studi dalam menentukan praktisi yang akan berkolaborasi menjadi sangat penting. Tidak hanya itu, mengingat sifat program yang melibatkan banyak aspek, maka tingkat frekuensi dan substansi komunikasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam menjamin penyelenggaraan program dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya.

REFERENCES

- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi COVID-19 (Studi Kasus SDS ABC Jakarta Utara). *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38–47.
- Arisandi, D., Mutiara, M. W., & Christanti Mawardi, V. (2022). Dampak Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 6(1), 174–181.
- Boateng, J. K., Eghan, A., & Adu, M. O. (2015). Quality Assurance and Employability of Graduates in a Ghanaian University. *Journal of Education and E-Learning Research*, 2(3), 42–51.
- Diktiristek, P. P. M. D. (2022). *Panduan Pelaksanaan Program Praktisi Mengajar*.
- Dung, B. X. (2021). Higher Education and Improving the Quality of Human Resources Today. *European Journal of Human Resource Management Studies*, 5(2), 45–52. <https://doi.org/10.46827/ejhrms.v5i2.1056>
- Fauziah, Y., & Vantissha, D. (2021). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Di Program

- Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Esa Unggul. *Jurnal Abdimas*, 8(2), 117–123.
- Irawan, A. P., Erdiansyah, R., Anggarina, P. T., & Patrick, K. (2021). Factors Affecting the Improvement of Human Resource Competence in Adapting and Facilitating Learning Changes in Higher Education. *Proceedings of the International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021)*, 570(Icebsh), 1421–1425. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210805.223>
- Jaryono, Tohir, Mustofa, R. M., & Naufalin, L. R. (2022). *Analisis Dampak KKN MBKM bagi Kemandirian dan Jiwa Wirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Implementasi Kkn Mbkm Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Feb Unsoed)*. 356–362.
- Lusiana, Y., Widjanarko, W., & Dewi, W. C. (2022). Peran Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi pada Siswa SDN Klepu 02 Semarang, Jawa Tengah. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/jlm.v6i2.2022.439-447>
- Masitoh, S., Miftah, H., Nahaeni, W., Yoesdiarti, A., & Novita, I. (2021). Implementasi MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) Menurut Perspektif Mahasiswa Agribisnis. *Jurnal Agribisains*, 7(2), 59–67. <https://doi.org/10.30997/jagi.v7i2.5036>
- Rahayu, S., Chrisyarani, D. D., Yulianti, Meviana, I., Asma, A., & Ladamay, I. (2022). Persepsi Stakeholder Terhadap Dampak Implementasi MBKM. *Publikasi Pendidikan*, 12(2), 1–23.
- Widjanarko, W., Lusiana, Y., Mufrida, F., & Robami, M. E. (2021). Peran Mahasiswa sebagai Penggerak Literasi Bahasa dalam Program Kampus Mengajar Di SD Negeri 02 Longkeyang, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Seni 2021*, 237–241.